SKRIPSI

KOMODIFIKASI PRAKTIK *THRIFTING* DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DAN PERILAKU *BRAND-MINDED* MAHASISWA ANTROPOLOGI SOSIAL UNIVERSITAS TANJUNGPURA DI KOTA PONTIANAK

Program Studi

Antropologi Sosial

Disusun Oleh:
Utin Nea Daneati
NIM E1121221044

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

KOMODIFIKASI PRAKTIK *THRIFTING* DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DAN PERILAKU *BRAND-MINDED* MAHASISWA ANTROPOLOGI SOSIAL UNIVERSITAS TANJUNGPURA DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Utin Nea Daneati
NIM. E.1121221044

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si
NIP. 196110251988031002 Tanggal 8/5/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196708182007011002 Tanggal 08/05/26

HALAMAN PENGESAHAN

KOMODIFIKASI PRAKTIK *THRIFTING* DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DAN PERILAKU *BRAND-MINDED* MAHASISWA ANTROPOLOGI SOSIAL UNIVERSITAS TANJUNGPURA DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
Utin Nea Daneati
NIM. E.1121221044

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juni 2026
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 2

TIM PENGUJI

Ketua	Sekertaris
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 196708182007011002
Penguji Utama	Penguji Pedamping
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Hildawati, S.Sos, MA
NIP. 196311121989031002	NIP. 199403032024062001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan, S.sos. M.Si.
NIP. 197205212006041001

Utin Nea Daneati (E1121221044): Komodifikasi Praktik *Thrifting* Dalam Pembentukan Identitas Dan Perilaku *Brand-Minded* Mahasiswa Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura, Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.

Utin Nea Daneati

e1121221044@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji komodifikasi praktik *thrifting* dalam pembentukan identitas dan perilaku *brand-minded* di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial FISIP Universitas Tanjungpura di Kota Pontianak. Fenomena *thrifting* yang awalnya dipahami sebagai aktivitas berbelanja pakaian bekas dengan harga terjangkau, kini telah mengalami pergeseran makna yang signifikan menjadi praktik sosial budaya yang sarat dengan konsumsi simbolik, pencitraan diri, dan distingsi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena *thrifting* di kalangan mahasiswa, menganalisis pola konsumsi terhadap barang *branded*, serta mengkaji bagaimana *thrifting* berperan dalam pembentukan identitas dan gaya hidup mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi terfokus (*focused ethnography*). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan lima informan mahasiswa yang dipilih secara *purposive sampling*, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Spradley yang mencakup analisis *domain*, taksonomi, komponen, dan tema budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thrifting* telah bertransformasi dari aktivitas berhemat menjadi arena konsumsi simbolik yang menyebar melalui jaringan pertemanan dan media sosial. Barang *branded* juga tidak lagi dikonsumsi berdasarkan nilai gunanya (*use-value*), melainkan berdasarkan nilai tanda (*sign-value*) yang merepresentasikan identitas, kreativitas, dan status sosial pemakainya. Ditemukan pula fenomena "Paradoks Penghematan", di mana mahasiswa mengklaim berhemat namun secara bersamaan terlibat dalam perilaku konsumtif yang didorong oleh daya tarik simbolik merek. Temuan ini dikonfirmasi oleh teori Konsumsi Simbolik dan Hiperrealitas Jean Baudrillard serta teori Gaya Hidup dan Distingsi Pierre Bourdieu yang menjelaskan bagaimana *thrifting* menjadi sarana distingsi sosial dan pembentukan *habitus* konsumtif, di mana kemampuan mendapatkan barang *branded* dengan harga murah bertransformasi menjadi modal budaya yang diakui di lingkungan kampus.

Kata Kunci: *Thrifting, Komodifikasi, Konsumsi Simbolik, Brand-Minded, Identitas, Distingsi Sosial, Mahasiswa, Kota Pontianak.*

Utin Nea Daneati (E1121221044): The Commodification of Thrifting Practices in the Formation of Identity and Brand-Minded Behavior among Social Anthropology Students at Universitas Tanjungpura. Undergraduate Thesis of Social Anthropology Study Program in Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.

Utin Nea Daneati

e1121221044@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This study examines the commodification of thrifting practices in shaping identity and brand-minded behavior among Social Anthropology students of the Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura in Pontianak City. Initially understood as an activity of purchasing second-hand clothing at affordable prices, thrifting has undergone a significant shift in meaning and evolved into a socio-cultural practice characterized by symbolic consumption, self-representation, and social distinction. This study aims to describe the phenomenon of thrifting among university students, analyze consumption patterns toward branded products, and examine how thrifting contributes to the formation of student identity and lifestyle. This research employed a focused ethnography approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with five student informants selected through purposive sampling, and documentation studies. Data analysis adopted Spradley's model, which includes domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and cultural theme analysis. The findings indicate that thrifting has transformed from a cost-saving activity into an arena of symbolic consumption disseminated through friendship networks and social media. Branded products are no longer consumed based on their use-value but rather on their sign-value, representing the identity, creativity, and social status of their users. The study also identified the phenomenon of the "Savings Paradox," in which students claim to practice financial efficiency while simultaneously engaging in consumptive behavior driven by the symbolic appeal of brands. These findings are supported by Jean Baudrillard's theories of Symbolic Consumption and Hyperreality, as well as Pierre Bourdieu's theories of Lifestyle and Distinction, which explain how thrifting functions as a means of social distinction and the formation of a consumptive habitus, where the ability to acquire branded goods at low prices is transformed into cultural capital recognized within the university environment.

Keywords: *Thrifting, Commodification, Symbolic Consumption, Brand-Minded Behavior, Identity, Social Distinction, University Students, Pontianak City*



RINGKASAN SKRIPSI

Berkembangnya praktik *thrifting* di kalangan mahasiswa yang tidak lagi semata-mata dilakukan atas dasar pertimbangan ekonomi, melainkan telah bergeser menjadi arena konsumsi simbolik yang berkaitan dengan pembentukan identitas dan perilaku *brand-minded.* Di kota Pontianak, fenomena ini teridentifikasi secara nyata di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial FISIP Universitas Tanjungpura, di mana *thrifting* telah menjadi bagian dari gaya hidup yang syarat dengan dimensi simbolik, pencitraan diri, dan distingsi sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komodifikasi terjadi dalam praktik *thrifting* di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura dan bagaimana praktik tersebut membentuk identitas serta mendorong perilaku *brand-minded* melalui konsumsi barang *branded*.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi terfokus (*focused ethnography*) yang diperkuat dengan analisis konsumsi simbolik untuk mengungkapkan makna di balik setiap praktik *thrifting* yang dilakukan mahasiswa. Penulis terjun langsung ke lapangan sebagai instrumen kunci (*key instrument*), melakukan observasi lokasi dan partisipatif untuk mengamati secara menyeluruh perilaku berbelanja, preferensi merek, dan dinamika sosial yang terjadi di antara para informan, serta melakukan wawancara mendalam dengan lima mahasiswa Antropologi Sosial FISIP Universitas Tanjungpura yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria aktif melakukan *thrifting* di Kota Pontianak. Data pendukung mengenai

gambaran umum Program Studi Antropologi Sosial juga dikumpulkan melalui pihak fakultas untuk memberikan gambaran utuh mengenai konteks lingkungan akademik tempat penelitian dilakukan. Analisis data dilakukan menggunakan model Spradley yang mencakup analisis *domain*, taksonomi, komponen, dan tema budaya, dengan landasan teori Konsumsi Simbolik dan Hiperrealitas Jean Baudrillard dalam *The Consumer Society* (1970) dan *Simulacra and Simulation* (1981), serta teori Gaya Hidup dan Distingsi Pierre Bourdieu dalam *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste* (1984). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan setiap informasi yang disajikan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sesuai dengan kaidah ilmiah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komodifikasi praktik *thrifting* di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial FISIP Universitas Tanjungpura telah berlangsung secara nyata dan mendalam melalui tiga temuan utama yang saling berkaitan. Pertama, *thrifting* di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial FISIP Universitas Tanjungpura telah mengalami pergeseran makna yang signifikan dari aktivitas berhemat menjadi gaya hidup dan arena konsumsi simbolik, di mana dua jalur penyebaran utama teridentifikasi secara konsisten yaitu jaringan pertemanan dan paparan media sosial. Kedua, pola konsumsi mahasiswa terhadap barang *branded* terbukti bersifat kompleks dan penuh kontradiksi, dimana merek seperti Uniqlo dan Nike secara konsisten menjadi target utama dalam praktik *thrifting* mereka bukan karena nilai gunanya, melainkan karena nilai tanda (*sign-value*) yang melekat padanya sebagai simbol prestise, keunikan, dan pengakuan sosial.

Ditemukan pula fenomena yang peneliti sebut sebagai "Paradoks Pengehematan", di mana seluruh informan secara sadar mengklaim bahwa motivasi utama mereka ber*thrifting* adalah untuk berhemat, namun pada saat yang sama mengakui sering membeli barang *thrift* yang tidak mereka butuhkan karena daya tarik merek dan simbol sosial yang melekat padanya. Kontradiksi ini membuktikan bahwa harga murah dalam konteks *thrifting* bukan berfungsi sebagai pengendali pengeluaran, melainkan justru menjadi pemicu pembelian impulsif yang tidak terkendali. Ketiga, *thrifting* telah terbukti menjadi sarana pembentukan identitas dan distingsi sosial yang efektif, di mana kemampuan mendapatkan barang *branded* dengan harga murah telah bertransformasi menjadi modal budaya tersendiri yang diakui dan dihargai dalam komunitas mahasiswa di lingkungan kampus.

Secara teoritis, temuan ini mengonfirmasi logika hiperrealitas Baudrillard, di mana nilai simbolik pakaian *thrift* terasa jauh lebih nyata dan lebih bermakna daripada nilai gunanya yang sesungguhnya, serta konsep *habitus* dan distingsi Bourdieu yang menjelaskan bagaimana perilaku *brand-minded* terbentuk secara tidak sadar melalui sosialisasi di lingkungan kampus. Penelitian ini menegaskan bahwa *thrifting* bukan lagi sekadar cara cerdas berbelanja dengan harga murah, melainkan telah menjadi sebuah sistem tanda yang kompleks di mana pakaian bekas berhasil direkonstruksi menjadi simbol identitas, kreativitas, dan status sosial mahasiswa perkotaan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Utin Nea Daneati
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121221044
Program Studi	: Antropologi Sosial
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis dijadikan acuan dalam naskah ini dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pontianak, 10 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Utin Nea Daneati

NIM. E1121221044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Manusia tidak akan memperoleh selain dari apa yang diusahakannya. Usahamu akan diperlihatkan, lalu dibalas dengan balasan yang sempurna."

~QS. An-Najam ayat 39-41

"Tidak mungkin bagi mahatahi mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edaranya."

~QS. Yasin ayat 40

"Jika dikabulkan berarti baik, jika tidak berarti ada yang lebih baik."

~QS. Al-Baqarah ayat 216

"Jika bukan karena Allah yang memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah."

~QS. Al-Insyirah ayat 5-6

"Seindah apapun kita merencanakan masa depan, tetap sisakan ruang ikhlas bahwa hari esok memang diluar kehendak kita."

~Ùst Hanan Attaki

"Bukan aku yang kuat tetapi doa ibuku yang hebat."

~Fahri Zulfikar

PERSEMBAHAN

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembaran persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Bismillahirahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Alm. Papa Gusti Amir Saputra dan Mama Neneng Mujiati. Terkhusus kepada Papa, lelaki terkuat dalam hidup penulis yang hingga kini selalu penulis rindukan kehadirannya. Papa yang telah lebih dahulu berpulang sebelum sempat menyaksikan anak-anaknya tumbuh dewasa, belum sempat pula merasakan kebanggaan atas pencapaian penulis, dan belum sempat menemani si bungsu kesayangannya menyelesaikan pendidikan hingga hari wisuda. Sungguh berat rasanya ditinggalkan sejak kecil. Papa, kepergianmu terjadi di saat anakmu belum benar-benar memahami arti kehilangan, namun seiring berjalannya waktu anakmu ini perlahan mengerti betapa dalamnya makna kehilangan itu. Papa, meskipun kini penulis hanya bisa mengingat wajah Papa melalui foto-foto lama, namun doa akan selalu kukirimkan untukmu. Terima kasih untuk segala pengorbanan, kasih sayang dan tanggung jawab yang telah Papa berikan untuk kehidupan yang layak semasa Papa masih ada. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar penulis untuk terus bertahan dan berjuang meraih gelar sarjana ini. Walaupun berat menjalani hidup tanpa kehadiran seorang Papa, dan rasa rindu serta iri yang kerap kali datang menghampiri. Semoga Papa bangga dengan segala usaha dan perjuangan yang telah ditempuh dalam meraih gelar sarjana ini;

2. Teruntuk pintu surgaku dan perempuan tangguh yang menjalani peran sebagai *single parent* sekaligus menjadi panutan dalam hidup penulis, Mamaku tercinta Neneng Mujiati. Sosok perempuan yang senantiasa bekerja keras dan tegar, yang bukan hanya melahirkan penulis ke dunia, tetapi juga menjadi tulang punggung keluarga dengan mengemban dua peran sekaligus sejak kepergian Papa. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, kerelaan hati, dan doa-doa tulus yang selalu terlangitkan dalam setiap sujud Mama. Segala pencapaian yang penulis raih hingga saat ini tidak terlepas dari peran serta doa-doa Mama yang tak pernah lelah mengiringi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga. Terima kasih Mama. Skripsi ini penulis persembahkan untukmu.
3. Kepada kakak kandung penulis, Utin Putri Daneati, yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang dan kebersamaan yang selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Dukunganmu merupakan bagian yang sangat berarti dalam terselesainya studi ini.
4. Kepada keponakan tercinta, Naisya Zyea, meskipun baru menginjak usia dua tahun telah menjadi sumber penghibur dan penyejuk hati bagi penulis melalui kehadiran dan kecerianmu. Tawa kecilmu yang riang, senyuman tulusmu yang polos, dan kecerianmu yang selalu hadir di setiap momen telah memberikan energi tersendiri bagi penulis untuk terus semangat dan bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Dek Zyea. *I Adore You.*

5. Kepada Muhammad Rafli, seseorang yang kehadirannya tidak kalah penting. Penulis mengucapkan terima kasih banyak telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis, baik dalam keadaan suka maupun duka, selalu memberikan inspirasi saat penulis sedang tidak mampu melakukannya, dan telah memberikan dukungan yang tidak hanya moral tapi juga materiil. Terima kasih juga telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala upaya yang diberikan mulai dari waktu, doa, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu ke depannya untuk kita berdua, Aamiin.
6. Kepada keluarga besar grup "Melantak Yok", terima kasih telah menjadi rumah berkumpul yang hangat, kompak, menyenangkan, serta doa dan dukungan yang tidak pernah terputus bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman sahabat seperjuangan selama menjalani perkuliahan bersama hingga di titik akhir penulis Anggun, Angel, Tria, Ririn, Ulan, Manda, perjumpaan kita di bangku perkuliahan adalah anugerah yang tak pernah penulis duga. Terima kasih atas setiap tawa yang menguatkan, cerita yang menemani, dan kebersamaan yang membuat segala lelah menjadi lebih ringan dan mudah dilewati. Penulis yakin bahwa kehadiran kalian pastinya tidak hanya untuk mengisi hari-hari selama perkuliahan, melainkan juga meninggalkan jejak ingatan yang akan abadi. Semoga pertemanan ini selalu hidup, melampaui jarak, waktu, dan kesibukan yang datang.

8. Kepada teman-teman grup “sii genk”, terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan doa selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat penulis dalam setiap prosesnya.
9. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
10. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam kepada seseorang yang selama ini berjuang dalam diam, yang sering merasa kecil namun ternyata jauh lebih kuat dari yang ia kira, Utin Nea Daneati. Terima kasih telah memilih untuk tetap bangkit di setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, tetap melangkah di setiap pagi yang disambut dengan seribu keraguan, dan tetap bertahan di setiap titik yang hampir membuatmu menyerah. Terima kasih kepada hati yang terus belajar untuk ikhlas, meski kenyataan tidak selalu seindah harapan. Terima kasih kepada jiwa dan raga yang tidak pernah benar-benar berhenti, meski kelelahan itu hadir dan sering kali tidak ada yang melihatnya. Hari ini, penulis ingin dengan bangga berkata bahwa kamu telah berhasil. Semoga ke depannya, langkah ini terus ringan, hati ini terus lapang, dan semangat ini tidak pernah padam dalam menghadapi setiap babak kehidupan yang akan datang. Mari terus tumbuh dan jadilah versi terbaik dari dirimu sendiri, hari demi hari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KOMODIFIKASI PRAKTIK *THRIFTING* DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DAN PERILAKU *BRAND-MINDED* MAHASISWA ANTROPOLOGI SOSIAL UNIVERSITAS TANJUNGPURA DI KOTA PONTIANAK” dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Antropologi Sosial.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terima kasih telah menjadi satu-satunya rumah tempat penulis pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga akal dan langkah penulis, bahkan di saat penulis hampir kehilangan alasan untuk tetap bertahan dan melanjutkan perjalanan hidup ini.
2. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, SH, M.Si selaku rektor Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Herlan, S.Sos. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah menyediakan banyak fasilitas maupun infrastruktur lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran maupun penelitian.

4. Dr. H. Pabali Musa, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mengarahkan dan menyetujui judul dalam skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini.
6. Nurwijayanto, S.H., M.Si selaku dosen pembimbing pendamping penulis dan juga selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan juga bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini. Serta membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses perkuliahan penulis.
7. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku dosen penguji utama penulis yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
8. Hildawati, S.Sos., M.A selaku dosen penguji pendamping penulis yang juga memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
9. Staf Jurusan, Staf Tata Usaha, Staf Akademik dan Staf Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dalam proses administrasi.
10. Kepada Bapak dan Ibu dosen program studi Antropologi Sosial FISIP Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelajaran dan pengajaran kepada penulis.
11. Kepada keluarga tercinta, Alm. Papa Gusti Amir Saputra dan Mama Neneng Mujiati, yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam perjalanan hidup

penulis. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta pengorbanan dan kesabaran yang tidak pernah ternilai dalam mendukung dan memfasilitasi seluruh kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan. Dukungan moral maupun materiil yang Mama berikan menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besarnya peran kalian dalam setiap pencapaian yang penulis raih hingga hari ini. Kepada teteh tersayang, Utin Putri Daneati yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa yang tulus kepada penulis. Serta kepada keluarga besar Papa dan Mama, yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman tercinta yang telah menjadi sumber inspirasi, semangat, serta tempat berbagi suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan.
13. Kepada seluruh informan penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketersediaan, keterbukaan, dan kejujuran kalian dalam berbagi pengalaman selama proses penelitian berlangsung. Tanpa partisipasi dan kepercayaan kalian, penelitian ini tidak akan dapat terwujud dengan baik.
14. Kepada keluarga kelompok KKM 14 Desa Sebarra, terima kasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
15. Dan kepada seluruh pihak yang turut membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan

satu per satu. Kebaikan dan bantuan yang telah diberikan sangat berarti bagi penulis dan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Pontianak, 10 Juni 2026
Penulis

Utin Nea Daneati
NIM. E.1121221044

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK.....i
ABSTRACT..... ii
RINGKASAN SKRIPSI..... iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... vii
KATA PENGANTAR..... xii
DAFTAR ISI.....xvi
BAB I PENDAHULUAN.....1
15.1Latar Belakang Penelitian 1
15.2Identifikasi Masalah.....4
15.3Fokus Penelitian.....4
15.4Rumusan Masalah.....5
15.5Tujuan Penelitian 5
15.6Manfaat Penelitian.....6
15.6.1..... Manfaat Teoritis 6
15.6.2..... Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....8
2.1 Definisi dan Konsep.....8
2.1.1 Definisi *Thrifting* 8
2.1.2 Istilah Komodifikasi.....9
2.1.3 Istilah *Brand-Minded* 11
2.1.4 Istilah Mahasiswa.....12
2.1.5 Budaya Konsumsi Mahasiswa 13
2.1.6 Antropologi Perkotaan 15
2.2 Landasan Teori.....16
2.2.1 Teori Konsumsi Simbolik dan Hiperrealitas - Jean Baudrillard …… 16
2.2.2 Teori Gaya Hidup dan Distingsi – Pierre Bourdieu (1984).....20

2.3 Penelitian Yang Relevan 22
2.4 Kerangka Pemikiran 25

BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Langkah-langkah Penelitian 31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3.1 Lokasi Penelitian 32
3.3.2 Waktu Penelitian 33
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 34
3.4.1 Subjek Penelitian 34
3.4.2 Objek Penelitian 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data 36
3.5.1 Wawancara 36
3.5.2 Observasi 38
3.5.3 Studi Dokumen 39
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 40
3.6.1 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data Wawancara 40
3.6.2 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data Observasi 40
3.6.3 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data Studi Dokumentasi 41
3.7 Analisis Data 41
3.7.1 Analisis *Domain* 41
3.7.2 Analisis Taksonomi 42
3.7.3 Analisis Komponen 42
3.7.4 Menentukan Tema Budaya 43
3.8. Validasi Data 43

BAB IV GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL FISIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA 45
4.1 Sejarah Singkat Program Studi Antropologi Sosial 45
4.2 Kedudukan Program Studi Antropologi Sosial dalam Struktur FISIP Universitas Tanjungpura 48
4.3 Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Antropologi Sosial 52
4.3.1 Visi Program Studi 52
4.3.2 Misi Program Studi 52

4.3.3 Tujuan Pendidikan dan Profil Lulusan 53
4.4 Struktur Organisasi dan Tenaga Pendidik 55
4.5 Kurikulum dan Mata Kuliah Program Studi Antropologi Sosial 59
4.5.1 Gambaran Umum Kurikulum 59
4.5.2 Mata Kuliah Wajib dan Pilihan 60
4.5.3 Relevansi Kurikulum dengan Isu-isu Sosial Kontemporer 64
4.6 Karakteristik Mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial 65
4.6.1 Profil Umum Mahasiswa 65
4.6.2 Pola Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa 66
4.6.3 Gaya Hidup Mahasiswa Antropologi Sosial 69
4.7 Kehidupan Sosial Dan Budaya Mahasiswa Antropologi Sosial 70
4.8 Identitas Informan 77
BAB V FENOMENA *THRIFTING* DI KALANGAN MAHASISWA ANTROPOLOGI SOSIAL 80
5.1 Gambaran Umum Praktik *Thrifting* di Kalangan Mahasiswa Antropologi Sosial 80
5.2 Fenomena *Thrifting* di Kalangan Mahasiswa Antropologi Sosial ... 85
5.2.1 Latar Belakang Mahasiswa Melakukan *Thrifting* 85
5.2.2 *Thrifting* Sebagai Tren Dan Gaya Hidup Mahasiswa 97
5.2.3 Pergeseran Makna *Thrifting*: Dari Hemat Ke Gaya Hidup ... 105
5.3 Pola Konsumsi Mahasiswa terhadap Barang *Branded* Dalam Praktik *Thrifting* 114
5.3.1 Preferensi Mahasiswa terhadap Merek dalam *Thrifting* 114
5.3.2 Makna Barang *Branded* bagi Mahasiswa Antropologi 122
5.3.3 Pola Konsumsi Simbolik dalam *Thrifting* 134
5.4 *Thrifting* dan Perilaku *Brand-Minded* dalam Pembentukan Identitas mahasiswa Antropologi Sosial FISIP Universitas Tanjungpura 145
5.4.1 Munculnya Perilaku *Brand-Minded* Di Kalangan Mahasiswa 145
5.4.2 *Thrifting* Sebagai Sarana Pembentukan Identitas Dan Gaya Hidup 154
5.4.3 Analisis Praktik *Thrifting* Dalam Perspektif Konsumsi Simbolik dan Distingsi Sosial 164
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 176

6.1 Kesimpulan..... 176
6.2 Saran..... 178
6.3 Keterbatasan Penelitian 179
DAFTAR PUSTAKA 182
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

halaman

Bagan 2. 1 Alur Berpikir 28

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian 2025-2026.....34

Tabel 4. 1 Identitas Informan 77

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 4.1 Lokasi FISIP Universitas Tanjungpura 45
Gambar 5.1 Hasil *Thrift* Informan Sana 87
Gambar 5.2 Hasil *Thrift* Informan Wulan 87
Gambar 5.3 Hasil *Thrift* Informan Oel 88
Gambar 5.4 Hasil *Thrift* Informan Anandwz 90
Gambar 5.5 Hasil *Thrift* Informan Nini.....91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Penelitian Lapangan ……...
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian …….
Lampiran 3. Catatan Lapangan (*Log Book*) ……..
Lampiran 4. Pedoman Wawancara ……
Lampiran 5. Pedoman Observasi ……...
Lampiran 6. Biodata Penulis……..

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan *thrifting* atau membeli pakaian bekas dengan harga yang terjangkau bukanlah fenomena baru di Indonesia. Aktivitas ini telah lama dilakukan oleh masyarakat dan terus berkembang menjadi tren yang semakin populer, terutama di kalangan anak muda. Seiring perkembangannya, *thrifting* tidak lagi sekadar dipahami sebagai cara berhemat, melainkan telah mengalami berbagai perubahan dan pergeseran makna yang cukup signifikan di dalamnya (Fadila et al., 2023). Pada awalnya, *thrifting* sering dikaitkan dengan konsep *sustainable fashion* atau mode berkelanjutan yang ramah lingkungan, karena pakaian bekas yang masih layak pakai serta dinilai dapat mengurangi limbah tekstil. Hal tersebut terbilang logis karena pakaian bekas dinilai berdampak positif bagi lingkungan selain masih layak pakai, barang-barang tersebut juga memiliki nilai ekonomis. Namun dalam praktiknya, kegiatan ini justru sering kali tidak terkendali dan berpotensi mengarah pada perilaku konsumtif, di mana mahasiswa membeli pakaian bukan karena kebutuhan, melainkan karena keinginan sesaat. Kondisi ini menyebabkan konsep *sustainable fashion* tidak berjalan sebagaimana mestinya. Alih-alih mengampanyekan budaya ramah lingkungan untuk mengurangi limbah, praktik *thrifting* yang tidak terkendali justru memicu penumpukan limbah pakaian yang semakin banyak.

Di sisi lain, *thrifting* di Indonesia juga tidak terlepas dari persoalan hukum. Praktik impor pakaian bekas dari luar negeri secara tegas dilarang melalui Peraturan

Menteri Perdagangan Nomor 40 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2021 mengenai Barang Dilarang Ekspor dan Impor. Selain itu, larangan impor pakaian bekas juga ditegaskan dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 51 Tahun 2015, karena pakaian bekas dikategorikan sebagai limbah yang berisiko terhadap kesehatan dan lingkungan. Namun kenyataannya, masih banyak pelaku usaha yang melanggar aturan ini karena besarnya potensi bisnis dari kegiatan *thrifting*, Jholanda dan Anwar (2025).

Di Kota Pontianak, *thrifting* menjadi salah satu aktivitas menarik, terutama di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura. Tingginya tuntutan gaya hidup di lingkungan perkotaan mendorong mahasiswa untuk selalu tampil mengikuti tren *fashion* yang sedang populer. Fenomena ini tidak terlepas dari faktor perilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian Luthfiah, mahasiswa cenderung membawa gaya hidup kampus yang turut memengaruhi perubahan budaya sosial. Mereka berusaha tetap tampil sesuai tren, namun dengan biaya yang lebih terjangkau (Al-Hafis & Haryan, 2018). Sebagai kelompok dengan keterbatasan anggaran, mahasiswa kesulitan mengikuti perubahan *fashion* yang begitu cepat sehingga *thrifting* hadir sebagai solusi untuk tetap bisa tampil modis tanpa harus mengeluarkan biaya besar.

Namun, yang menjadi persoalan menarik adalah *thrifting* di kalangan mahasiswa tidak lagi bisa dipahami semata-mata sebagai aktivitas ekonomi, karena merek dan penampilan dijadikan tolak ukur nilai diri seseorang. Misalnya, merek-merek internasional dengan reputasi kualitas tinggi untuk kelompok denim dan kasual premium seperti Levi’s, Uniqlo, GAP, Ralph Lauren (Polo). Untuk merek

pakaian olahraga dan streetwear yang sangat populer dan tahan lama, yaitu Nike, Adidas, Champion, Fila, dan Diskies, serta merek kelompok *fast fashion* premium dan *high-end*, yaitu Zara, H&M, dan Lululemon yang menjadi target utama para *thrifter*. Bagi mereka, bukan karena kualitas dan fungsinya, melainkan karena citra, *prestise*, dan gengsi yang melekat pada merek tersebut. Barang *branded* yang diperoleh melalui *thrifting* kemudian dijadikan simbol identitas dan status sosial di lingkungan pergaulan kampus.

Kajian mengenai praktik *thrifting* telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif hukum Islam (Afdhalia & Fathurohman, 2025; Angelina et al., 2024; Kurniawan, 2019), dampaknya terhadap perekonomian (Budiyanti, 2023; Jholanda & Anwar, 2025; Saputro et al., 2024), dan keterkaitannya dengan gaya hidup konsumtif (Kurniawan & Azhar 2025); Poluan et al., 2023). Namun, kajian khusus tentang *thrifting* di kalangan mahasiswa perkotaan yang berkaitan dengan pembentukan identitas dan perilaku *brand-minded* masih sangat jarang dilakukan.

Berdasarkan kondisi inilah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana komodifikasi terjadi dalam praktik *thrifting* di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial FISIP Universitas Tanjungpura, dan bagaimana praktik tersebut membentuk identitas serta mendorong perilaku *brand-minded* melalui konsumsi barang *branded*. Untuk menganalisis fenomena ini, peneliti menggunakan teori Konsumsi Simbolik dan Hiperrealitas Jean Baudrillard yang menjelaskan bahwa masyarakat modern tidak lagi mengonsumsi barang berdasarkan fungsinya melainkan karena nilai tanda dan simbol yang melekat padanya. Serta

menggunakan teori Gaya Hidup dan Distingsi Pierre Bourdieu yang menjelaskan bagaimana mahasiswa melakukan praktik distingsi sosial melalui selera, gaya berpakaian, dan pilihan merek sebagai cara membedakan diri dari kelompok lain. Dengan demikian, praktik *thrifting* di kalangan mahasiswa dapat dipahami sebagai bentuk pencarian identitas, citra, dan *prestise*, bukan semata kebutuhan (Nurhalizah et al., 2022)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. *Thrifting* di kalangan mahasiswa Antropologi osial Universitas Tanjungpura telah mengalami komodifikasi, menyebabkan terjadinya pergeseran makna *thrifting* dari kegiatan berhemat menjadi sarana pencarian barang *branded* sebagai simbol identitas dan status sosial.
2. Barang *branded* yang diperoleh melalui *thrifting* mendorong munculnya perilaku *brand-minded* yang bersifat konsumtif, sebagai model interaksi sosial untuk memperoleh pengakuan dan membangun citra diri di lingkungan kampus.
3. Alih-alih menjadi solusi atas keterbatasan ekonomi, *thrifting* di kalangan mahasiswa justru memunculkan kontradiksi antara narasi penghematan dengan praktik konsumsi mahasiswa yang sebenarnya, sehingga melahirkan perilaku konsumtif yang terselubung.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembentukan identitas melalui barang *branded* di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura Kota

Pontianak. Fokus utama penelitian ini untuk mengkaji hubungan antara mahasiswa dan barang-barang *branded* yang diperoleh melalui *thrifting* sebagai bagian dari pembentukan identitas diri, yang kemudian berimplikasi pada munculnya perilaku konsumtif. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana *thrifting* mendorong kecenderungan *brand-minded* serta pembentukan citra diri dan status sosial mahasiswa, sehingga konsumsi tidak lagi berorientasi pada kebutuhan fungsional, melainkan pada simbol, *prestise*, dan gaya hidup.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana komodifikasi terjadi dalam praktik *thrifting* di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura dan bagaimana praktik tersebut membentuk identitas serta mendorong perilaku *brand-minded* melalui konsumsi barang *branded*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses komodifikasi praktik *thrifting* di kalangan mahasiswa Antropolgi Sosial Universitas Tanjungpura di Kota Pontianak.
2. Menganalisis bagaimana mahasiswa memaknai barang *branded* hasil *thrifting* sebagai simbol identitas diri dan status sosial di lingkungan kampus.
3. Menganalisis bagaimana praktik *thrifting* mendorong perilaku *brand-minded* sebagai bagian dari pembentukan identitas dan gaya hidup mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam ranah teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai *thrifting* di kalangan mahasiswa Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura di Kota Pontianak tidak hanya memandangnya sebagai praktik penghematan atau kebutuhan fungsional, tetapi sebagai fenomena sosial yang dapat membentuk identitas diri melalui barang *branded thrifting* sebagai simbol untuk meningkatkan status sosial mereka serta sebagai ajang mengekspresikan diri.

Dengan menggunakan konsep konsumsi simbolik dari Jean Baudrillard dan Teori Gaya Hidup dan Distingsi dari Pierre Bourdieu, penelitian ini menjelaskan bahwa konsumsi di masyarakat modern tidak lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar, melainkan menjadi sarana pencitraan diri, peneguhan status sosial, dan representasi simbol budaya. Menggunakan lensa Baudrillard, yang terjadi adalah pergeseran fundamental: mahasiswa tidak mengonsumsi nilai guna (*use-value*) dari pakaian bekas, melainkan mengonsumsi nilai tanda (*sign-value*).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Antropologi Sosial, khususnya mengenai budaya konsumsi, gaya hidup, serta perilaku konsumen generasi muda. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam memahami bagaimana konsumsi dipengaruhi oleh nilai simbolik dan identitas sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi sarana pembelajaran dan referensi akademis untuk memahami fenomena *thrifting* dalam konteks konsumsi simbolik dan hiperrealitas, sekaligus memperkaya wawasan mengenai dinamika budaya konsumsi mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran kritis agar tidak mudah terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang dikemas sebagai penghematan, serta lebih bijak dalam memaknai praktik *thrifting*.
3. Bagi Pencinta *Thrifting*, penelitian ini menjadi bahan refleksi agar aktivitas belanja tidak semata-mata berorientasi pada merek atau citra sosial, tetapi juga mempertimbangkan nilai fungsi, keberlanjutan, serta dampak lingkungan dari limbah pakaian.
4. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini menambah pemahaman bahwa *thrifting* tidak selalu identik dengan penghematan, melainkan juga berpotensi menimbulkan pola konsumsi berlebihan yang bertentangan dengan semangat *sustainable fashion* jika tidak dikontrol.
5. Bagi Pengambil Kebijakan (Pemerintah atau Kementerian Perdagangan), penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperkuat pengawasan terhadap praktik impor ilegal pakaian bekas sekaligus merumuskan kebijakan yang tidak hanya menertibkan peredaran barang, tetapi juga mengantisipasi dampak sosial dan budaya konsumsi dari praktik *thrifting*.